

**PERILAKU KONSUMTIF DALAM BERBUSANA DI KALANGAN
SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q
KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

Disusun Oleh:

Noor Arifah Maziyah

NIM 11720050

PEMBIMBING:

ACHMAD ZAINAL ARIFIN, S.Ag., M.A., Ph.D

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Arifah Maziyah

NIM : 11720050

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat Rumah: Perumahan Saffira Gang Jati Permai, Kaliwungu, Kendal

No. Telpon : 089630208308

Judul Skripsi : **“PERILAKU KONSUMTIF DALAM BERBUSANA DI KALANGAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA”**

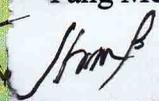
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah murni dari hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan munaqosyah.

Yogyakarta, 01 Juni 2015



Yang Menyatakan,


Noor Arifah Maziyah

NIM. 11720050



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Noor Arifah Maziyah

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Noor Arifah Maziyah

NIM : 11720050

Judul Skripsi : "Perilaku Konsumtif dalam Berbusana di Kalangan Santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Pembimbing

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D

NIP 19751118 200801 1 01



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0204 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERILAKU KONSUMTIF DALAM BERBUSANA DI KALANGAN SANTRIWATI
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Noor Arifah Maziyah
NIM : 11720050
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Achmad Zainal Arifin, S.Sos, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji I,

Drs. Musa, M.Si.
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II,

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 15 Juni 2015
Dekan,

Dr. H. Kamsi, MA
NIP 19570207 198703 1 003



MOTTO

“Orang yang berilmu adalah orang yang mampu mengamalkan ilmunya di jalan kebenaran, yang mampu memberikan manfaat untuk orang-orang di sekitarnya.”

“Dunia bukanlah akhir dari tujuan hidup kita.

Karena pada hakikatnya, tujuan dari hidup adalah mencari bekal untuk kehidupan yang hakiki. Teruslah berusaha untuk memberikan manfaat kepada orang lain, sekecil apapun itu.

Orang yang bisa memberikan manfaat kepada orang lain adalah sebaik-baik manusia yang beriman”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan

Keluargaku tersayang



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan tugas dengan kesungguhan dan penuh tanggung jawab. Salah satunya, yaitu penyusun dapat menyelesaikan karya skripsi yang berjudul “Perilaku Konsumtif dalam Berbusana di Kalangan Santrwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusun menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dorongan semangat sehingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Muryanti, S. Sos, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama empat tahun ini sabar membimbing kami.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi yang telah memberikan dan membagi ilmunya yang berharga kepada kami, serta seluruh Karyawan Tata Usaha Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Abah MH. Washul, S.E dan Ibu Siti Romlah tersayang, yang tak pernah henti-hentinya mengirimkan doa, memberikan dukungan penuh dan memberikan inspirasi tersendiri untukku, serta adikku Sinta Azizah Hafsyah dan Dewi Zahra Al-Munawwaroh yang selalu menyayangiku.
7. Ibu Nyai Khusnul Khotimah beserta keluarga, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan suri tauladan yang baik.
8. Budhe Fajar Arum Hasanah, selaku sahabat terbaik yang selalu mengalirkan inspirasi dan semangat untukku.
9. Suci Nur Fatchurrohmah dan Naylatul Maram, selaku sahabat yang selalu setia menemaniku untuk berjuang mencari ilmu.
10. Seluruh teman-teman Sosiologi 2011 yang telah memberikan warna-warni kehidupan dalam kebersamaan.
11. S. Fatimah Fajrin dan Khoirunnisak, selaku adik sekaligus teman perjalananku yang setia.
12. Sahlul Muna dan Fathul Umam, selaku kakak yang turut mendoakan dan memberiku support.

13. Mas Fajar Nur Rizki, S.E, selaku sahabat yang selalu mengajarku banyak hal tentang arti kehidupan dan perjuangan yang keras.
14. Mbak Agnestya Ekawati, S. Sos dan Mas Agus Yuliono, S. Sos, selaku Tutor Sosiologi sekaligus kakak yang selalu mengalirkan ide-ide terbaiknya.
15. Keluarga Queen 2a yang telah menemaniku selama mencari ilmu.
16. Yushi Isnayanti Maulidah, Dina Nasicha, Farah Khoirunnisa, Nur Islichah, Irfa Tri Nur Wening, Syifaus Sa'adah, dan mbak Nur Ubaida Rahmawati yang telah membantu saya dalam mendapatkan data dan informasi menarik.
17. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amiin.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Noor Arifah Maziyah

NIM 11720050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kajian Teori	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penelitian	20

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR

KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA 22

- A. Letak dan Aksesibilitas Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta 22
- B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q 24
 - 1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q 27
 - 2. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q28
 - 3. Fasilitas di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q..... 30
 - 4. Struktur Organisasi31
- C. Karakteristik Santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krapyak 35
 - 1. Latar Belakang Pendidikan 35
 - 2. Ekonomi Keluarga 38
 - 3. Sosial 38
- D. Profil Informan 40

BAB III HASIL PENELITIAN 43

- A. Perilaku Konsumtif di Tengah-Tengah Kehidupan Santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta 43
- B. Pandangan Santriwati PP. Al-Munawwir Komplek Q Terhadap Perilaku Konsumtif dalam Berbusana 47
- C. Dampak Perilaku Konsumtif terhadap Sikap Santriwati Al-Munawwir Komplek Q Pasca Pembelian Busana 66

BAB IV PEMBAHASAN 75

- A. Implikasi Perilaku Konsumtif di Lingkungan Santriwati Al-Munawwir Komplek Q..... 71

B. Faktor Munculnya Perilaku Konsumtif dalam Berbusana di Kalangan Santriwati PP. Al-munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta	78
C. Dampak dari Munculya Perilaku Konsumtif dalam Berbusana di Kalangan Santriwati PP. Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta	86
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Di era modernisasi ini, busana tidak lagi hanya sebatas fungsional, melainkan telah bergeser menjadi sebuah seni, sebagai penunjuk identitas sosial, untuk mencari suatu kepuasan dan pencitraan diri, serta sebagai penyalur hobi bagi pelaku konsumtif busana. Hal ini juga terjadi pada Santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta, yang turut menjadi bagian dari pelaku konsumtif busana. Fenomena ini dapat dilihat dari *style* busana yang digunakan oleh santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta di dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya perilaku konsumtif dalam berbusana, serta dampak yang muncul dari adanya perilaku konsumtif di kalangan santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta dengan menggunakan teori perilaku konsumtif yang dicetuskan oleh Phillip Kotler, bahwa perilaku konsumtif merupakan interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku dengan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka, serta teori budaya konsumtif yang dicetuskan oleh Jean Baudrillard, bahwa budaya konsumtif merupakan suatu budaya perilaku aktif dan kolektif, yang merupakan sebuah paksaan, moral dan institusi. Ia adalah keseluruhan nilai, yang berimplikasi sebagai fungsi integrasi kelompok dan integrasi kontrol sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa munculnya perilaku konsumtif dilatar belakangi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor budaya yang meliputi kebudayaan dan kelas sosial, faktor sosial yang meliputi kelompok, keluarga, peran dan status, faktor pribadi yang meliputi kondisi ekonomi keluarga, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri, serta faktor psikologis yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyainan, dan sikap. Adapun dampak yang muncul dari perilaku konsumtif dalam membelanjakan busana tersebut adalah munculnya sifat pemborosan, adanya santriwati yang melanggar peraturan-peraturan pondok, serta munculnya rasa bangga dan percaya diri ketika santriwati berada di tengah-tengah kelompoknya.

Kata Kunci: *Perilaku Konsumtif, Busana Santriwati, Pondok Pesantren Al-Munawwir.*

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Asal sekolah atau kampus santriwati PP. Al-Munawwir Komplek Q ..	35
Tabel 2	Persentase Asal Kampus/ Sekolah	36
Tabel 3	Asal daerah santriwati PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak	39
Tabel 4	Persentase Asal Daerah Santriwati Komplek Q	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gedung Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q	23
Gambar 2	Kegiatan Pengajian Al-Qur'an	29
Gambar 3	Kegiatan Sorogan	29
Gambar 4	Acara Lomba <i>Fashion Show</i>	44
Gambar 5	Acara Khotmil Qur'an	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan mengkonsumsi suatu benda dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki modal, baik berupa uang ataupun alat tukar yang sah. Dengan mengkonsumsi suatu benda, kebutuhan primer, sekunder maupun tersier dapat terpenuhi. Artinya, dalam berkehidupan pun kita perlu melakukan adanya transaksi jual-beli atau kegiatan mengkonsumsi suatu benda. Karena tanpanya, kita akan menemui kendala-kendala yang dapat menghambat kelancaran aktivitas kehidupan sehari-hari. Tapi jika kita perhatikan di lingkungan sekitar, kegiatan mengkonsumsi suatu benda tidak lagi hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan saja, melainkan bertukar fungsi menjadi suatu kegiatan untuk mencari kepuasan, menyalurkan hobi, memenuhi keinginan yang bersifat sementara, dan memiliki unsur seni tersendiri bagi sebagian konsumen, khususnya dalam berbelanja busana.

Era modernisasi ini, sering kali kita temui busana-busana dengan macam merk yang bervariasi dan jenis model yang berbeda-beda. Tidak hanya busana lokal saja, tetapi tidak sedikit dari merk dan model busana yang sekarang ini banyak dikenakan oleh masyarakat kita berasal dari negara-negara Barat dan model busana yang sedang *ngetrend*¹, yaitu berasal dari negara Timur Tengah. Hal ini disebabkan oleh maraknya perilaku konsumtif, khususnya dalam hal mengkonsumsi busana pada masyarakat Indonesia, sehingga peluang pun terbuka bagi setiap produsen atau

¹ *Ngetrend* adalah suatu sifat yang berarti sedang menjadi bahan pembicaraan banyak orang pada masa kini.

perusahaan yang ingin mencari keuntungan. Konsumen di sini berperan sebagai salah satu kekuatan kompetitif antara produsen satu dengan produsen lainnya.²

Persaingan yang ketat antarperusahaan saat ini membuat perusahaan harus mampu mengambil langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan agar penerapan strategi pemasaran tidak salah sasaran, serta mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang tepat, tentunya harus mampu menjangkau konsumen yang tepat, yang mampu menghasilkan penjualan dan keuntungan yang terus-menerus bagi perusahaan.³

Busana tidak lagi hanya sebatas fungsional saja, yaitu untuk pelindung badan. Akan tetapi, fungsi busana saat ini telah bergeser menjadi sebuah seni, sebagai penunjuk identitas sosial, untuk mencari suatu kepuasan dan pencitraan diri, serta sebagai penyalur hobi bagi pelaku konsumtif busana. Hal ini seperti yang diuraikan oleh Philip Kotler, ia mengemukakan pendapatnya, bahwa perilaku konsumtif merupakan interaksi dinamis antara afeksi (perasaan) dan kognisi (kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri), perilaku dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka.⁴ Hal ini tidak bisa dihindari, karena kebutuhan yang bersifat tersier ini menjadi sebuah pelengkap, jika tanpanya akan dirasa kurang, maka kebutuhan masyarakat dalam hal mengkonsumsi busana pun semakin hari semakin kompleks.

² Ristiyanti Prasetijo dan John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 4.

³ Tengku Ezni Balqiah dan Hapsari Setyowardhani, *Perilaku Konsumen*, (Tangerang: Universitas terbuka, 2014), hlm. 1.27.

⁴ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 3.

Salah satu hal yang paling penting dalam berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lainnya, secara sosial adalah melalui perantara benda-benda. Dalam masyarakat Indonesia saat ini, terdapat beberapa permasalahan yang muncul jika kita beranjak dari asumsi, bahwa kegiatan berbelanja bukan lagi sekedar kegiatan memenuhi kebutuhan saja, namun telah berubah menjadi penunjuk identitas sosial, sebagai kegiatan untuk mencari kepuasan, kegiatan memenuhi keinginan yang bersifat sementara, dan penyaluran hobi. Seperti halnya masyarakat di beberapa kota lainnya, Kota Yogyakarta turut mengalami transformasi akibat dari modernisasi itu sendiri, khususnya pada santriwati Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek Q, yang merupakan salah satu bagian dari masyarakat kota Yogyakarta. Mereka turut merasakan adanya perilaku konsumtif sebagai dampak dari arus modernisasi di lingkungan sekitarnya, yang tentu saja akan mempengaruhi cara mereka berpikir, bergaul dan beradaptasi.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang pendidikan Islam. Pondok pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader *ulama*⁵ atau *da'i*⁶. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, yaitu pondok pesantren yang berbasis pada *ahlussunnah wal jama'ah*⁷ dan dikhususkan untuk santriwati dalam memahami dan mendalami ilmu-ilmu agama, yang memadukan antara model pesantren modern dan klasik. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta ini,

⁵ *Ulama'* adalah orang-orang yang ahli ilmu.

⁶ *Da'i* adalah orang yang mengajak suatu kelompok atau individu pada jalan kebenaran.

⁷ *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah sebuah ideologi dan kepercayaan yang berlandaskan pada hal-hal yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada umatnya.

terdiri dari santriwati mahasiswi dan pelajar, yang memiliki *setting* kehidupan dan latar belakang keluarga yang beragam. Tingkat pendidikan, *setting* kehidupan dan latar belakang keluarga yang beragam inilah dapat diidentifikasi secara jelas atau nyata perbedaan tingkat konsumsi busana antara santriwati satu dengan santriwati lainnya.

Sebagian masyarakat menganggap, bahwa kehidupan pesantren identik dengan kesederhanaan, baik dalam hal busana, makanan, maupun tempat tinggal. Namun, hal ini tidak sesuai dengan realita yang ada. Karena dalam prakteknya, sebagian santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta memiliki kegemaran dalam hal berbelanja, khususnya busana, baik itu secara langsung maupun *online*. Hal ini mereka lakukan hampir di setiap bulannya, mulai dari toko-toko busana yang biasa, butik ternama, sampai mall-mall terkenal yang ada di Yogyakarta. Itu semua dilakukan oleh santriwati Al-Munawwir Komplek Q, khususnya yang berperilaku konsumtif dalam berbusana sesuai dengan anggaran yang telah mereka tentukan.

Menurut penuturan dari beberapa informan, berbicara tentang pola konsumsi busana santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta, yaitu pola konsumsi yang dapat mempengaruhi dan menentukan bagaimana bentuk sosialisasi dan afiliasi (kerja sama) dalam bergaul dan beradaptasi antara santriwati satu dengan santriwati lainnya. Keinginan untuk bisa masuk ke dalam pergaulan sosial, tidak ingin dianggap aneh atau berbeda dengan yang lainnya, dipandang *ngehits*⁸ oleh orang lain yang melihatnya, dan bahkan berupaya untuk menunjukkan eksistensi diri

⁸ *Ngehits* adalah sifat yang dianggap mengikuti zaman atau masa kini.

dalam pergaulan tersebut membuat santriwati berupaya menjaga keselarasan. Hal ini dapat dilihat dari cara santriwati Komplek Q dalam mengenakan suatu busana tertentu dan terdapat suatu alasan mengenai pemilihan model atau kriteria busana yang dikenakan oleh santriwati itu sendiri. Bahkan, sebagian dari santriwati yang berperilaku konsumtif tersebut ingin bisa tampil layaknya artis *hijabers*⁹ atau *designer* terkenal yang mereka idolakan, yaitu seperti halnya Zaskia Adya Mecca, Zaskia Sungkar, Shireen Sungkar, Laudya Chintya Bella, Dian Pelangi, dan lain sebagainya.

Untuk dapat berbelanja suatu busana tertentu, santriwati harus memiliki modal, baik modal yang berupa materi (uang) maupun pengetahuan tentang busana yang akan mereka konsumsi. Hal ini tergantung pada selera setiap santriwati. Tokoh masyarakat seperti artis-artis pun kini menjadi inspirasi tersendiri bagi para santriwati dalam memilih suatu busana, khususnya dalam berbusana muslimah dan berhijab. Hal inilah yang dapat mengubah nilai atau pandangan suatu masyarakat terhadap santriwati maupun santriwati satu dengan santriwati lainnya. Akan tetapi, di balik maraknya perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati tersebut, muncul keresahan-keresahan yang menyebabkan timbulnya fenomena kontroversional dan kesederhanaan yang melekat pada diri santriwati kini mulai memudar dengan sendirinya.

Hal ini seperti yang pernah diungkapkan oleh salah satu pengurus divisi keamanan yang bernama Dina Nasicha, suatu hari ia bercerita tentang adanya kasus pencurian uang di dalam pondok. Kasus pencurian ini dilakukan oleh salah satu

⁹ *Hijabers* adalah orang-orang yang turut meramalkan dunia busana muslimah..

santriwati yang disebabkan oleh adanya suatu kesempatan, lalu muncul sebuah keinginan untuk mengambil uang milik teman satu kamarnya tersebut dari dalam almari pakaian, yang saat itu kondisi kamar sedang lengang. Setelah diamati dan ditelusuri, ternyata uang tersebut ia gunakan untuk membeli busana baru. Alasan ia melakukan hal tersebut adalah karena ia ingin sekali membeli baju. Akan tetapi, keadaan sedang tidak berpihak padanya, karena saat itu ia sedang tidak memiliki uang untuk berbelanja suatu busana. Adanya suatu peluang, membuat santriwati tersebut nekat mengambil uang milik temannya, yang pada saat itu kondisi kamar sedang sepi. Dari pihak pengurus divisi keamanan pun langsung menindak lanjuti kasus tersebut, dengan harapan dapat mencegah terulangnya kembali kejadian tersebut.¹⁰ Fenomena inilah yang menunjukkan kepada kita, bahwa hal yang tidak disangka-sangka dapat terjadi. Hanya karena ingin membeli sebuah busana, ia rela melakukan sebuah tindakan kriminal. Hal ini menunjukkan, bahwa perilaku konsumtif telah mengambil perhatian santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krapyak dalam membelanjakan uang, bahkan telah menggeser budaya pesantren yang dikenal dengan kesederhanaannya dengan suatu perilaku konsumtif yang tak akan pernah ada habisnya untuk diikuti, karena selalu berkembang dari waktu ke waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk membahas yang berkaitan langsung maupun tidak langsung

¹⁰ Hasil wawancara dengan Dina Nasicha di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q pada tanggal 13 April 2015 pukul 08.10 WIB.

dengan permasalahan utama. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor munculnya perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak dari adanya perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat ditarik beberapa tujuan penelitian, di antaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor munculnya perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dampak dari adanya perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, kontribusi dan pemahaman penulis dalam bidang mode, perilaku konsumtif, identitas sosial, faktor dan dampak yang muncul akibat dari maraknya perilaku konsumtif di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir

Komplek Q Krpyak Yogyakarta. Selain itu, penulis juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama di dunia perkuliahan.

2. Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi pengembangan Sosiologi Pesantren, serta dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang realitas budaya yang ada di pondok pesantren pada umumnya.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi studi empiris bagi penelitian selanjutnya yang membahas masalah yang sama atau ruang lingkup yang lebih eksploratif.
4. Bagi keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian dan literatur bagi para akademisi dalam memperluas wawasannya di bidang perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.
5. Bagi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta, diharapkan dapat memberikan masukan dalam menjalankan mekanisme kontrol dan pengawasan, serta pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak dari pengaruh perilaku konsumtif.

E. Telaah Pustaka

Dalam suatu rancangan penelitian, telaah pustaka sangat penting untuk dicantumkan, hal ini bertujuan untuk menghindari kesamaan dalam membahas suatu hal, yang topik atau fokus penelitiannya sama dengan menggunakan sumber-sumber pustaka yang telah ada sebelumnya. Untuk itu, beberapa hasil penelitian yang

membahas tentang kegiatan yang bersifat konsumtif, yang berkorelasi dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, dalam skripsi Masamah¹¹, peneliti menyingkap fenomena tentang pandangan santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap budaya konsumerisme serta implikasi budaya konsumerisme di lingkungan santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Fokus penelitian ini adalah gaya hidup. Menurutnya, munculnya budaya konsumerisme sebagai imbas dari globalisasi di lingkungannya, yang akan berdampak pada kehidupan santriwati, khususnya dalam hal gaya hidup. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori David Chaney, yaitu gaya hidup merupakan seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif sosial struktur, yaitu pendekatan yang mengukur gaya hidup berdasarkan konsumsi yang dilakukan seorang santriwati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Pandangan mayoritas santriwati terhadap budaya konsumerisme adalah budaya yang boros, sehingga santriwati memandang kurang penting untuk mengikuti budaya konsumerisme. Meskipun hidup pada era perkembangan teknologi, tetapi pola hidup sederhana tetap ditanamkan pada diri santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim. (2) Implikasi budaya konsumerisme di lingkungan santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah saat ini budaya konsumerisme telah masuk di sebagian santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Tingkat konsumerisme santriwati masih pada taraf sewajarnya, baik dalam hal berpenampilan, makanan, busana, alat transportasi dan komunikasi sendiri. Artinya, tidak semua barang dan jasa yang

¹¹ Masamah, *Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme*, skripsi (Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008).

dikonsumsi, tetapi hanya barang-barang tertentu saja, karena santriwati lebih memperhitungkan keuangan pribadi masing-masing. Dalam hal ini, santriwati mempunyai filter, yaitu agama, sehingga santriwati tidak mudah terbawa arus untuk masuk ke dalam budaya konsumerisme.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Faiqoh¹², peneliti menyingkap fenomena tentang maraknya trend mode busana yang ada dan banyak diikuti oleh sebagian besar mahasiswa, khususnya mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum yang alumni pondok pesantren, yang saat ini telah banyak terjadi perubahan dalam berbusana. Menurutnya, hal ini terlihat dari cara mereka berpakaian yang terlihat lebih *modis*¹³ dan gaul. Fokus kajian penelitian ini adalah mahasiswi yang latar belakang pendidikannya sebagai alumni pondok pesantren. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsumsi oleh Mike Featherstone, yaitu budaya konsumtif memiliki tiga perspektif. Pertama, konsumerisme sebagai cara atau tahapan tertentu perkembangan kapitalis. Kedua, merupakan persoalan yang bersifat sosiologis mengenai hubungan antara penggunaan benda-benda dan cara-cara melukiskan status. Ketiga, ada yang menaruh perhatian terhadap kreatifitas praktik-praktik konsumen-estetika konsumsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus alumni pondok pesantren menganggap bahwa model busana yang ada saat ini memang banyak mengalami

¹² Faiqoh, *Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Alumni Pondok Pesantren*, skripsi (Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013).

¹³ *Modis* adalah selalu mengikuti mode-mode busana dari waktu ke waktu.

perkembangan yang lebih bagus, sehingga mahasiswi telah mengalami perubahan dalam berbusana, yaitu mereka terlihat lebih *modis* dan gaul, mengikuti perkembangan model sesuai dengan yang sedang marak di masyarakat. Mahasiswi ada yang lebih mengutamakan model, dan sebagian lagi mengikuti model yang lebih mengutamakan pada busana yang *syar'i*¹⁴.

Ketiga, dalam skripsi Ahmad Fikri¹⁵, peneliti menyingkap fenomena tentang dijadikannya *distro*¹⁶ sebagai gaya hidup oleh mahasiswa Yogyakarta, resistensi, kapitalisme baru, gemerlap kota dalam pembentukan identitas mahasiswa Yogyakarta. Menurutnya, perkembangan *distro* di Yogyakarta memunculkan polemik (perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka di media massa), karena pada awalnya *distro* berdiri sebagai resistensi terhadap merek ternama dan kuasa kapitalis. Akan tetapi di masa kini, resistensi yang dilakukan *distro* perlu dipertanyakan lagi, karena *distro* tidak hanya menjual atau membuat berbagai inovasi bahan pakaian *indie*¹⁷, melainkan juga pergeseran peradaban, usaha manusia untuk merumuskan diri di tengah perubahan alam, budaya dan ilmu pengetahuan. Fokus penelitian ini adalah *life style* (gaya hidup). Teori yang digunakan adalah teori David Chaney, bahwa *life style* merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara orang satu dengan orang lainnya, begitu juga dengan gaya. Menurut teori Jean P. Baudrillard, konsumsi merupakan suatu sistem yang menjamin regulasi tanda dan integrasi kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah

¹⁴ *Syar'i* adalah hal-hal yang sesuai dengan syariat (peraturan) agama.

¹⁵ Ahmad Fikri, *Dressed to Kill; Menakar Eksistensi Distro Sebagai Simbol Perlawanan Gaya di Yogyakarta*, skripsi (Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2010).

¹⁶ *Distro* adalah toko busana yang memiliki produk-produk tertentu, khususnya bagi kaum laki-laki.

¹⁷ *Indie* adalah lokal.

kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah faktor yang menjadikan *distro* sebagai reproduksi *life style* karena persoalan; gaya menjadi sebuah keharusan, mahasiswa ingin tampil *modis*, *mode*, dan glokalisasi bahasa. *Distro* juga bukanlah bentuk resistensi terhadap kapitalis merek ternama, karena *distro* sendiri menjual merek ternama tersebut. *Distro* telah menjadi kapitalisme baru dan *distro* sebagai budaya tandingan terhadap kapitalis.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Yunita Ningrum¹⁸ yang membahas tentang munculnya perilaku konsumtif terhadap pakaian *distro* yang saat ini sedang ramai di kalangan remaja, khususnya pada siswi SMK Abdi Negara Muntilan. Fokus kajian penelitian ini adalah pakaian *distro* dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Teori yang digunakan adalah teori perilaku konsumtif oleh Philip Kotler, bahwa perilaku konsumtif merupakan interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka. Hasil dari penelitian ini, yaitu peneliti mengetahui bahwa hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif terhadap produk pakaian *distro* pada siswi di SMK Abdi Negara Muntilan dan mengungkap beberapa aspek dan faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku konsumtif, di antara aspek tersebut adalah adanya pembelian yang tak terencana, pembelian tidak rasional dan pemborosan. Sedangkan faktor-faktor munculnya perilaku konsumtif, yaitu faktor internal yang meliputi faktor psikologis dan faktor pribadi serta faktor eksternal yang meliputi kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial, dan keluarga.

¹⁸ Ulfah Yunita Ningrum, *Perilaku Konsumtif terhadap Produk Pakaian Distro Ditinjau dari Konformitas pada Siswi SMK Abdi Negara Muntilan*, skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011).

F. Kajian Teori

Untuk menjelaskan maksud dan sasaran di sebuah penelitian, perlu adanya pendefinisian beberapa kata dalam judul penelitian ini. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁹ Kata konsumtif sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membeli barang atau jasa yang bukan menjadi kebutuhannya, melainkan hanya sebuah kesenangan atau menyalurkan hobi saja. Perilaku ini ditandai dengan bermulanya sebuah ketertarikan pada barang atau jasa tertentu, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli barang tersebut.

Sedangkan menurut Philip Kotler dalam buku yang berjudul “*Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*” menjelaskan, bahwa perilaku konsumtif merupakan interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka.²⁰ Dari pendapat tersebut, terdapat tiga ide penting dalam perilaku konsumtif, yaitu perilaku konsumen adalah dinamis, hal tersebut melibatkan interaksi antara afeksi dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar, serta hal tersebut melibatkan pertukaran.

“Dari pendapat Philip Kotler tersebut, dapat ditarik *kesimpulan* bahwa perilaku konsumtif merupakan (1) disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu, kelompok, atau organisasi dan proses-proses yang digunakan konsumen untuk menyeleksi, menggunakan produk, pelayanan, pengalaman (ide) untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, (2) suatu perilaku yang lebih memprioritaskan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. Perilaku membelanjakan barang melebihi batas kewajaran untuk mendapatkan

¹⁹ <http://kamusbahasaindonesia.org>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2015, pukul 11.01.

²⁰ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 3.

sebuah kesenangan dan kepuasan yang bersifat semu, produsen harus dapat memahami apa yang dipikirkan konsumen, dirasakan konsumen, dilakukan konsumen, apa dan di mana produsen dapat mempengaruhi konsumen, serta (3) tindakan atau perilaku yang dilakukan konsumen dimulai dengan merasakan adanya kebutuhan dan keinginan, kemudian berusaha mendapatkan produk yang diinginkan tersebut.”²¹

Terkait dengan pemuasan kebutuhan dan keinginan konsumen, Philip Kotler berpendapat bahwa tugas setiap bisnis adalah untuk memberikan nilai kepada pelanggan secara menguntungkan. Pada kondisi persaingan yang semakin gencar di era globalisasi dimana konsumen dihadapkan pada banyak alternatif solusi dari kebutuhan mereka. Hal ini mengakibatkan perusahaan hanya dapat memenangkan persaingan dengan menemukan nilai yang tepat dan mengomunikasikan dengan tepat kepada konsumen.²² Konsumen yang puas akan produk suatu perusahaan, akan melakukan pembelian atau konsumsi berulang-ulang, yang selanjutnya mereka akan menjadi konsumen yang setia dan bahkan menjadi relawan bagi aktivitas promosi perusahaan.²³ Teori ini dielaborasi dengan teori budaya konsumtif, yang menjelaskan bahwa budaya konsumtif merupakan suatu budaya perilaku aktif dan kolektif, yang merupakan sebuah paksaan, moral dan institusi. Ia adalah keseluruhan nilai, yang berimplikasi sebagai fungsi integrasi kelompok dan integrasi kontrol sosial. Budaya konsumtif secara efektif adalah budaya postmodern, suatu budaya kedangkalan yang di dalam budaya itu nilai-nilai ditransvaluasi (dievaluasikan oleh prinsip-prinsip baru) dan seni telah mangungguli realitas.²⁴

²¹ *Ibid.*

²² Tengku Ezni Balqiah dan Hapsari Setyowardhani, *Perilaku Konsumen*, (Tangerang: Universitas terbuka, 2014), hlm. 1.26.

²³ *Ibid.*, hlm. 1.27.

²⁴ Mike Featherstone, *Posmodernisme dan Budaya Konsumen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 204.

Adapun kata “busana” menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pakaian atau baju.²⁵ Dan kata “santriwati” sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia bermakna orang (perempuan) yang memperdalam agama Islam, atau orang (perempuan) yang beribadah dengan sungguh-sungguh.²⁶ Selain itu, santriwati juga diartikan sebagai orang yang alim dan melakukan banyak ibadah serta banyak ilmu agamanya atau orang yang pergi belajar dan mendalami ilmu agama pada suatu lembaga pendidikan khusus, yaitu pesantren.²⁷ Adapun pesantren itu sendiri diartikan sebagai tempat tinggal para santri selama mendalami ilmu agama.²⁸

Pada penelitian ini, penulis membatasi objek penelitian pada santriwati Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek Q Krapyak, yang merupakan bagian dari masyarakat Yogyakarta. Objek penelitian ini sengaja dipilih, karena mereka turut serta merasakan adanya perilaku konsumtif sebagai dampak dari arus modernisasi di lingkungan sekitarnya, yang tentu saja akan mempengaruhi cara mereka berpikir, bergaul dan beradaptasi.

G. Metode Penelitian

Melihat permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti lebih memilih untuk menguraikan jawaban-jawaban secara deskriptif dengan menggunakan metode penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menggali data lebih banyak dan dapat mengetahui secara jelas valid atau tidaknya suatu data.

²⁵ <http://kamusbahasaIndonesia.org>, diakses pada tanggal 26 Mei 2015, pukul 11.26

²⁶ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1991.

²⁷ J. S. Badudu, Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 1994.

²⁸ Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1991.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, karena dapat digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan suatu fenomena secara jelas dan detail, dimana peneliti akan melibatkan diri dalam penelitiannya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, motivasi tindakan, persepsi, dan lain sebagainya.²⁹

Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang berkembang apa adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti, dan kehadiran peneliti tersebut tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut.³⁰

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan informan. Penelitian ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³¹ Dalam hal ini, objek yang akan diteliti adalah perilaku konsumtif.

2) Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Subyek penelitian yang diambil adalah pengurus dan santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Data primer peneliti dapatkan dari tiga pengurus pondok, di antaranya adalah ketua umum, salah satu pengurus divisi keamanan dan ibadah jam'iyah, serta empat santriwati Pondok Pesantren

²⁹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15.

³¹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5.

Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, baik dua santriwati mahasiswi maupun dua santriwati pelajar dengan alasan agar data yang diperoleh lebih fokus, dapat dipercaya dan tidak meluas kemana-mana, serta data sekunder peneliti dapatkan dari beberapa dokumentasi dan arsip Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang berhubungan dengan penelitian.

3) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, yaitu tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang dicari. Tanpanya, peneliti tidak akan mendapatkan data-data yang telah ia susun dan ia rencanakan sebelumnya.³²

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya adalah:

a) Teknik Pengamatan atau Observasi

Dalam melakukan suatu pengamatan atau observasi, diperlukan teknik tertentu yang dapat mendukung peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan harapan peneliti. Dalam hal ini Nasution menjelaskan, bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³³ Dalam hal ini, perilaku konsumtif dalam berbusana menjadi sumber observasi bagi peneliti.

Metode ini digunakan untuk pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala yang tampak, dalam hal ini penulis mengamati secara langsung

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

³³ *Ibid*, hlm. 64.

mengenai fenomena perilaku konsumtif dalam kehidupan santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, khususnya dalam hal penggunaan atau pemakaian busana. Peneliti juga sering kali merasa pada posisi yang sama dengan yang ia teliti, sehingga penulis memiliki wawasan yang penting dari situasi tersebut, dan dapat memahami setiap individu maupun kelompok.

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik penelitian yang dilakukan seorang peneliti terhadap informan dengan cara tanya jawab, yaitu peneliti dan informan dapat bertukar pikiran atau informasi dalam menggali suatu data. Dalam penelitian ini, telah dilakukan wawancara kepada para pengurus dan santriwati, baik santriwati mahasiswi maupun pelajar yang berada di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta, yang dianggap dapat memberikan keterangan dalam mendapatkan informasi tentang maraknya perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Dari hasil wawancara tersebut, diharapkan dapat diperoleh data dan pemahaman yang objektif dan jelas.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mencatat, mengutip data yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, serta mengabadikan suatu kejadian, di mana dokumen tersebut dapat digunakan sebagai bukti yang akurat dan valid dalam penelitian ini.

Dengan kata lain, peneliti mencari data berupa identifikasi umum santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak, latar belakang pendidikan, serta ekonomi dan sosial yang berupa catatan, transkrip, buku seputar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, dan lain sebagainya.³⁴

4) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan KH. Ali Maksum Tromol Pos 5 Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Lokasi ini dipilih, karena sebagian dari santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta berpotensi dalam berperilaku konsumtif, khususnya dalam berbusana, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor dan dampak dari adanya perilaku konsumtif tersebut.

5) Metode Analisis Data

Setelah semua data yang didapat di lapangan telah terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis, yaitu analisis yang menggambarkan situasi nyata di masyarakat, baik itu proses, gejala, keadaan sosial, maupun kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat.³⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Miles

³⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research: jilid II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1989), hlm. 93.

dan Huberman mengemukakan pendapatnya, bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga penelitian tersebut selesai.³⁶

Dalam penelitian ini, data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis, sehingga peneliti mampu mengelompokkan beberapa indikator yang berdasarkan pada data di suatu lapangan.

H. Sistematika Penelitian

Suatu tulisan dapat dikatakan baik, jika runtut dan terarah. Maka dari itu, suatu sistematika penelitian diperlukan sebagai petunjuk agar mudah dipahami. Sistematika tersebut dirincikan sebagai berikut:

Bab I berisi uraian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum.

Bab II berisi uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu meliputi profil Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta, yang terdiri dari letak dan aksesibilitas Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak, sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak, serta karakteristik santriwati AL-Munawwir Komplek Q Krpyak, baik dari segi latar belakang kehidupan pendidikan, ekonomi keluarga, maupun sosial.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 207.

Bab III merupakan bab yang membahas hasil penelian tentang perilaku konsumtif di tengah-tengah kehidupan santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, segi pandang santriwati terhadap perilaku konsumtif dalam berbusana, serta dampak perilaku konsumtif terhadap sikap santriwati Al-Munawwir Komplek Q pasca pembelian.

Bab IV merupakan bab pembahasan, yang berisi tentang implikasi perilaku konsumtif di lingkungan santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, faktor serta dampak dari munculnya perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan kemudian dianalisis, maka penyusun dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1) Munculnya perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta berdasarkan beberapa faktor, di antaranya adalah:

- a. Faktor budaya yang meliputi kebudayaan, dan kelas sosial. Faktor budaya di sini merupakan segala nilai, pemikiran dan simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, dan kebiasaan seseorang. Begitu pun dengan santriwati Al-Munawwir Komplek Q, yang memiliki ciri khas dan kebudayaan masing-masing serta memiliki kepercayaan bahwa busana yang *syar'i* merupakan suatu produk hasil dari adanya budaya di suatu masyarakat. Adapun kelas sosial di sini merupakan bagian-bagian dari suatu masyarakat yang relatif permanen, tidak dapat diubah dan tersusun secara rapi. Kelas sosial santriwati Al-Munawwir Komplek Q ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah profesi, tingkat pendidikan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- b. Faktor sosial yang meliputi kelompok, keluarga, peran dan status sosial konsumen. Perilaku santriwati Al-Munawwir Komplek Q pun dipengaruhi oleh banyak kelompok referensi, di antaranya keluarga,

teman, tetangga, rekan kerja, serta kelompok organisasi. Selain itu, setiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat. Dalam memilih suatu produk busana, status sosial santriwati dapat terlihat ketika ia berada di tengah suatu masyarakat.

- c. Faktor pribadi yang meliputi kondisi ekonomi keluarga, gaya hidup santriwati, kepribadian dan konsep diri. Ketiga hal tersebut dapat menjadi tolak ukur tersendiri bagi santriwati yang berperilaku konsumtif, karena pada hakikatnya hal-hal tersebut yang menjadi dasar munculnya perilaku konsumtif dalam diri seseorang
 - d. Faktor psikologis yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap. Munculnya motivasi karena adanya rangsangan dari orang lain yang bertujuan untuk mengarahkan seseorang dalam mencari suatu kepuasan. Begitu pun dengan persepsi, pengetahuan, keyakinan, dan sikap santriwati dalam memilih suatu busana. Mereka harus memiliki ketiga hal tersebut, agar sesuatu yang menjadi tujuannya dapat terealisasi dengan baik.
- 2) Dampak dari munculnya perilaku konsumtif dalam berbusana di kalangan santriwati Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta dapat diklarifikasikan menjadi dua bagian, yaitu positif dan negatif. Bagi santriwati yang memiliki hobi dan kebiasaan berbelanja busana, maka dampak yang ia terima bersifat positif, karena hobi yang dimiliki dapat tersalurkan dengan baik, serta munculnya rasa percaya diri saat berada di tengah-tengah teman atau

lingkungannya. Hal ini menunjukkan, bahwa eksistensi diri di tengah-tengah suatu masyarakat memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselarasan. Sedangkan dampak negatif yang diterima oleh santriwati setelah berbelanja busana adalah munculnya sikap pemborosan dan pelanggaran peraturan busana yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok. Hal ini terjadi, jika dalam membelanjakan busana santriwati tidak lagi memprioritaskan pada suatu kebutuhan, akan tetapi justru pada keinginan yang bersifat sementara serta sebagai penunjuk status sosial di mata masyarakat lainnya.

B. Saran

Saran di bab penutup dibagi menjadi dua, yaitu saran untuk peneliti selanjutnya maupun saran terhadap santriwati yang berperilaku konsumtif dalam berbusana, khususnya untuk santriwati yang merasa dirugikan. Pertama, untuk penelitian terkait dengan perilaku konsumtif dalam berbusana, penelitian ini hanya dilakukan pada santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Bagi mahasiswa yang ingin meneliti hal serupa, disarankan untuk melakukan penelitian serupa pada santriwati pondok lainnya, sehingga dapat menambah data mengenai perilaku konsumtif yang terjadi pada santriwati di tengah masyarakat yang sangat beragam sebagai dampak dari modernisasi.

Kedua, meneliti tentang perilaku konsumtif haruslah dengan cara yang hati-hati dan mendetail, karena tidak setiap individu yang berperilaku konsumtif mengakui bahwa dampak yang mereka dapatkan selalu bernilai positif.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Arikonto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Badudu, J.S dan Sultan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Baudrillard, Jean. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.
- Ezni Balqiah, Tengku dan Hapsari Setyowardhani. Tangerang: Universitas Tebuka, 2014.
- Featherstone, Mike. *Posmodernisme dan Budaya Konsumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian Research: jilid II*. Yogyakarta: UGM Press. 1989.
- J. Setiadi, Nugroho. *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Lury, Celia. *Budaya Konsumen*. Jakarta: Yayasan Pelita Obor, 1998.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Prasetijo, Ristiyanti dan John J.O.I Ihalauw. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi. 2005.
- Salim, Petter dan Yenni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen; Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Suryani, Tatik. *Perilaku Konsumen; Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Referensi Skripsi:

Faiqoh. *Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Yogyakarta Alumni Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Skripsi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Fikri, Ahmad. *Dressed to Kill: Menakar Eksistensi Distro sebagai Simbol Perlawanan Gaya di Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Masamah. *Gaya Hidup Santriwati Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Tengah Budaya Konsumerisme*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Ningrum, Ulfah Yunita. *Perilaku Konsumtif terhadap Produk Pakaian Distro Ditinjau dari Konformitas pada Siswi SMK Abdi Negara Muntilan*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Referensi Internet:

<http://kamusbahasaindonesia.org>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Struktur Kepengurusan Organisasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek

Q Krapyak Yogyakarta Periode 2014-2015

Pengasuh:

Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson

Dewan Pengarah:

Kepala Madrasah

Pembimbing SMK

Perwakilan Ustadz

Perwakilan Pengurus Pusat

Perwakilan Alumni

Ketua Demisioner

BPH (Badan Pengurus Harian):

Ketua : Nur Ubaida Rahmawati

Wakil Ketua I : Nafi'atul Qori'ah

Wakil Ketua II : Rifka Zammilah

Wakil Ketua III : Kholifatul Ubaida

Sekretaris I : Yuhan Fitri Basya

Sekretaris II : Nurul Hikmah

Bendahara Umum : Asri Muslimah Karina

Bendahara I : Nurul Qonitah

Bendahara II : Amalia Masturotul M

KOORDINATOR RAYON

Rayon I : Hanik Maesaroh

Rayon II : Desi Ismaya

Rayon III : Uki Alfi Inayah

Rayon IV : Sulistiari Ardiyantika

Rayon SMK : Nur Hasanah

DIVISI – DIVISI

DIVISI IBADAH JAMIYYAH (IBJ)

Fajria Dewi NR (Koord)
Qoni'atur Rohmatillah
Ulfa Anisatul Hasanah
Yushi Isnayanti Maulida
Hanifah Ulul Albab
Dewi Anisaul Karimah
Khoirun Nisak

DIVISI KEBERSIHAN DAN KESEHATAN

Mu'amaroh (Koord)
Dewi Ariyana
Qori'ah Mutha'afifah
Halimatul Sya'diah
Diah Nurulita
Farikhatun Ni'mah
Sa'adatun Nisa'il Ulya
Nur Shofiyah

DIVISI PERPUSTAKAAN

Puji Lestari (Koord)
Laely Asyhari R.A
Zahrina Sanni M
Saidatun Nafisah
Rofi'atun Nasikah
Asri Inayati
Siti Fatmaesaroh

DIVISI PERS PESANTREN

Khalimatun Nisa (Koord)
Nadia Nurina Asti
Darul Hurmah
Rifqoh Jazilah
Churin'ain
Siti Khotimah L.M

Milda Liadini

DIVISI KEAMANAN:

Sektiana Wardani (Koord)

Alisha Suryani Kusuma

Dina Nasicha

Noor Arifah Maziyah

Hidayatus Solihah

Tatik Sofiati

Firda Mirnawati

Nadya Khumairo

DIVISI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI (PSDS)

Risti Khoirunisa (Koord)

Lutfi Mufti Ati

Novella Hafidzoh

Adin Fahima

Indah Fikriyyati

Kurnia Nurul Hidayah

Annisa Dewi

DIVISI PENGAJIAN AL-QUR'AN (PQ)

Anisatul Hilmiyati (Koord)

Hana Nur Baety

Amanatul Hasanah

Mas Dewi

Leni Nurazizah

Lailatul Badriah

Kholila

Mahzum Ikrimah

DIVISI TAHFIDZ

Faila Sufatun Nisa (Koord)

Zulaikha

Ita Ratnasari
Ika Ilyana Ulya
Nur Elisa Rahmawati
Masrukha
Astri Nihayah



IDENTITAS DIRI INFORMAN

1. Nama : Yushi Itsnayanti Maulidah
Usia : 21 tahun
Posisi : Santriwati dan Pengurus Komplek Q
Asal Kampus : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Asal Daerah : Cianjur, Jawa Barat

2. Nama : Dina Nasicha
Usia : 22 tahun
Posisi : Santriwati dan Pengurus Bidang Keamanan Komplek Q
Asal Kampus : UAD (Universitas Ahmad Dahlan) Yogyakarta
Asal Daerah : Kendal, Jawa Tengah

3. Nama : Farah Khoirunnisa
Usia : 19 tahun
Posisi : Santriwati Mahasiswa
Asal Kampus : ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta
Asal Daerah : Surabaya, Jawa Timur

4. Nama : Nur Islichah
Usia : 21 tahun
Posisi : Santriwati Mahasiswa
Asal Kampus : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Asal Daerah : Cirebon, Jawa Barat

5. Nama : Irfatri Nur Wening
Usia : 17 tahun
Posisi : Santriwati Pelajar
Asal Sekolah : SMAN 7 Yogyakarta
Asal Daerah : Sleman, Yogyakarta

6. Nama : Syifaus Sa'adah
Usia : 17 tahun
Posisi : Santriwati Pelajar
Asal Sekolah : MAN II Yogyakarta
Asal Daerah : Indramayu, Jawa Barat

7. Nama : Nur Ubaida Rahmawati
Usia : 25 tahun
Posisi : Ketua Umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q
Asal Sekolah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Asal Daerah : Grobogan, Jawa Tengah

CURRICULUM VITAE

Nama : Noor Arifah Maziyah

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 08 Agustus 1993

Alamat Asal : Perum. Saffira Gang Jati Permai Kaliwungu Kendal

Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

Orang Tua :

1. Ayah : R. MH. Washul, SE
2. Ibu : Siti Romlah

Alamat Orang Tua : Perum. Saffira Gang Jati Permai Kaliwungu Kendal

Pendidikan :

1. Formal
 - 1) TK Tarbiyatul Athfal Kaliwungu Lulus tahun 1999
 - 2) SDN 05 Krajan Kulon Kaliwungu Lulus tahun 2005
 - 3) MTs Nurul Ummah Kotagede Lulus tahun 2008
 - 4) MANU Nurul Huda Semarang Lulus tahun 2011
 - 5) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk tahun 2011
2. Non Formal
 - 1) Taman Pendidikan Qur'an Raudhatul Falah Kaliwungu Tahun 1998-2005
 - 2) Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Tahun 2006-2010
 - 3) Madrasah Diniyah Raudhatul Qur'an Tahun 2010-2011
 - 4) Madrasah Diniyah Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Tahun 2011-2015